

Implementasi Desain Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Fitri Halidah¹, M. Afrizal Azuma², Muhammad Rizky Firmansya³, Mustaufiyatul Khoiriyah⁴,
Rahmatika Khodirotus Sholikhah⁵

^{1,2,3,4,5} UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email 06020721038@student.uinsby.ac.id (Correspondensi Author)

Abstrak

Penetapan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai dengan 2024. Kurikulum Merdeka mengusung konsep "Merdeka Belajar" yang berarti memberikan kebebasan kepada guru, siswa, dan pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa. Dalam pengembangan kurikulum pembelajaran seorang guru hendaknya memahami desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada implementasi desain pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka belajar yang mencakup isi, tujuan, bahan, serta proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang bagaimana implementasi desain pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif melalui kajian kepustakaan. Pada penelitian studi literatur ini menggunakan berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka hendaknya mencakup dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk siswa yang berkarakter, berkompeten dan berperilaku sesuai dengan nilai - nilai pancasila.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Desain Pembelajaran

Abstract

Determination of the Independent Curriculum as a complement to the previous curriculum in the framework of restoring learning from 2022 to 2024. The Independent Curriculum carries the concept of "Free Learning" which means giving freedom to teachers, students, and the school to develop a learning curriculum according to the conditions and characteristics of students. In developing a learning curriculum, a teacher should understand the learning design in the Independent Curriculum. This research focuses on implementing learning designs that are in accordance with the Independent Learning Curriculum which includes content, objectives, materials, and learning processes. The purpose of this research is to find out information about how to implement learning designs that are in accordance with the Independent Learning Curriculum. The method used is a literature study with a descriptive qualitative research type through literature review. In this literature study research using various written sources such as journals, articles, and documents that are relevant to the topic in this research. The results of this study indicate that learning designs that are in accordance with the Merdeka Curriculum should include dimensions in the Pancasila Student Profile to form students who are characterized, competent and behave in accordance with Pancasila values.

Keywords: Independent Curriculum, Learning Design

PENDAHULUAN

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan diperlukan suatu perangkat untuk dijadikan pedoman atau tuntunan dalam pelaksanaan pendidikan atau proses pembelajaran. Perangkat tersebut yakni kurikulum pendidikan. Berdasarkan pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Kurikulum yakni rancangan/peraturan yang berisi tujuan isi dan bahan pelajaran serta tata cara atau pedoman penyelenggaraan kegiatan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kemendikbud RI, 2022). Kurikulum sejatinya adalah pedoman untuk mengembangkan mutu pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Nah setelah beberapa perubahan yang telah dihadapi oleh bangsa Indonesia seperti pandemi covid-19, membuat ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya kepekaan siswa dan guru dalam berkomunikasi dan berkolaborasi (Suhandi dan Robi'ah, 2022, p.5938). Selain itu terdapat hasil pengukuran oleh *Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD)* melalui *Programme For International*

tudent Assessment (PISA) tahun 2019 yang menyatakan bahwa peserta didik Indonesia menduduki peringkat ke 74 dari 79 negara untuk bidang literasi dan matematika yang menandakan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang rendah, khususnya matematika dan literasi. Oleh karena itu kementerian pendidikan dan kebudayaan menciptakan kurikulum baru yang disebut kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) atau biasa disebut kurikulum merdeka.

Terdapat sebagian pendapat yang meyakini bahwa kurikulum merdeka merupakan konsep belajar yang serupa dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yakni berfokus pada kebebasan dalam belajar dengan kreatif dan mandiri sehingga mempengaruhi tumbuhnya karakter jiwa yang merdeka. Kebebasan dalam belajar dengan kreatif dan mandiri mendorong para guru untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam mengembangkan materi dan desain pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dengan cara yang mudah, praktis, efektif, dan tentunya menyenangkan.

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas layanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar (Sari, Bintari Kartika, 2017.p.88).

Terdapat beberapa penelitian lain yang senada dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuni Baridah Aini, Moh. Sutomo, Mashudi dengan judul “Analisis dan Desain Pembelajaran Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI” mengemukakan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap pembelajaran PAI yaitu melalui pembelajaran berdiferensiasi *holistic* dan menyenangkan. Cara guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan diawali dengan kesepakatan kelas antara guru dan peserta didik dalam membuat segala peraturan terkait pelaksanaan pembelajaran PAI. Disamping itu guru juga memberikan refleksi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta. Pola penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajarannya berpihak pada peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru diharuskan menciptakan prosedur, rutinitas, serta metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Disamping itu juga harus didukung dengan struktur yang jelas sehingga kelas dapat berjalan dengan efektif meskipun melakukan kegiatan yang berbeda. Melalui desain pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI membuat peserta didik lebih aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. (Aini et al, 2022, pp.80-81).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eva Fahriani Aryzona, Asrin Asrin, Muhammad Syazal dengan judul “Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023” mengemukakan kompetensi profesional guru mempengaruhi penerapan desain pembelajaran kurikulum merdeka. Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa guru kelas 1 dan kelas 4 di SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022 - 2023 memiliki kompetensi profesional yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka serta guru yang masih belum menguasai pengaplikasian teknologi dan tidak adanya modul yang menjadi pedoman dalam membuat RPP. Selain itu, Guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mudah merasa bosan. Kurangnya pengawasan dari kepala sekolah membuat guru tersebut tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, akibatnya

pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Jantuk masih belum maksimal. (Aryzona et al., 2023, pp.429-430).

Beda penelitian ini dengan penelitian lain adalah penelitian ini berfokus pada implementasi desain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang mencakup isi, tujuan, bahan, serta proses pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui informasi tentang bagaimana implementasi desain pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian studi literatur ini menggunakan berbagai sumber tertulis seperti jurnal, artikel, dan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik dalam penelitian ini.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran mengenai implementasi desain pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang meliputi kebijakan, penyusunan perangkat pembelajaran sampai asesmen. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode Library Research (studi kepustakaan). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data pustaka, informasi yang pernah didokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, catatan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Kurikulum Merdeka. Selain itu juga digunakan metode mengakses website atau situs yang menyediakan berbagai informasi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana terkait isi, tujuan, bahan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pergantian kurikulum merupakan suatu hal yang umum terutama di Indonesia. Perubahan kurikulum tentunya harus diikuti oleh setiap lembaga dan pelaku pendidikan. Pada saat ini, Nadiem Makarim selaku Menteri pendidikan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Dikeluarkannya keputusan mendikbud ristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran 2022 sampai 2024 akibat pandemi. Akan tetapi bagi sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka dapat meneruskan menggunakan Kurikulum 2013 atau melanjutkan Kurikulum Darurat. (Fitriyah & Wardani, 2022,p.237).

Nadiem Makarim bertekad untuk berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani pendidik secara berlebihan dengan siswa harus memiliki prestasi tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, mengenai kebijakan baru ini disampaikan oleh Nadiem Makarim kepada para kepala direktorat pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia di Jakarta pada tanggal 11 Desember 2019. Oleh karena itu, Nadiem memaparkan empat kebijakan utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu:

1. Ujian Nasional (UN) ditiadakan dan diganti dengan penilaian Survei keterampilan dan karakter minimum. Dalam hal ini, kemampuan ini alasan dalam literatur dan matematika berdasarkan praktik pengujian terbaik PISA. Hal ini jelas berbeda dengan UN yang akan berlangsung tingkat gelar. Namun penilaian dilakukan pada level IV, VIII dan XI. Dari sistem skoring yang telah dicapai oleh inovasi ini tentunya memiliki harapan bahwa hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran sebelum siswa tuntas pendidikan anak.
2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) terkait kebijakan ini sebagai USBN lengkap di setiap sekolah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah memiliki

kemampuan untuk menentukan penilaian, baik melalui mengelola portofolio, dokumen, dan bentuk pekerjaan rumah lainnya.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang Disederhanakan. Nadiem Makarim Konon, RPP cukup dilakukan dalam satu halaman tanpa perlu ratusan halaman. Selain itu, akan dilakukan penyederhanaan administrasi Pendidikan mampu mengalihkan kegiatan belajar dengan yang diperoleh meningkatkan keterampilan.
4. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang terkait dengan beberapa kebijakan PPDB ditekankan dengan menerapkan sistem zonasi, tetapi tidak termasuk kawasan 3T. Dengan demikian, siswa yang lulus dengan jalur afirmasi prestasi lebih memiliki kesempatan yang banyak dari sistem PPDB. Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis dalam menentukan daerah zonasi. (Marisa, 2021.p.70).

Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa keunggulan antara lain : (1) Lebih menekankan pada materi yang esensial serta pengembangan kompetensi peserta didik pada setiap fasenya sehingga belajar menjadi lebih mendalam dan bermakna. (2) Lebih merdeka dikarenakan guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan siswa. Selain itu sekolah diberikan kewenangan untuk mengembangkan serta mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan kondisi peserta didik. (3) Pembelajaran menjadi lebih relevan dan interaktif karena melalui kegiatan proyek sehingga memberikan kesempatan yang lebih luas pada peserta didik untuk mengeksplorasi isu - isu aktual. Kurikulum Merdeka mengusung konsep "Merdeka Belajar" yang berarti memberikan kebebasan kepada guru, siswa, dan sekolah untuk berinovasi dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran. Dalam hal ini juga tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimum tetapi lebih menekankan terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, peserta didik yang mempunyai karakter profil pelajar pancasila, serta mempunyai kompetensi yang siap menghadapi tantangan global.

Keputusan Kepala BSKAP No. 009/H/KR/2022 Tahun 2022 mengeluarkan surat keputusan yang memuat penjelasan dan tahapan perkembangan Profil Pelajar Pancasila yang dapat digunakan untuk memahami terkait dimensi, elemen, serta sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p.7178). Terdapat 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila antara lain :

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
- b. Berkebhinekaan Global
- c. Gotong Royong
- d. Mandiri
- e. Bernalar Kritis
- f. Kreatif

Keenam dimensi tersebut merupakan satu kesatuan secara utuh yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter, berkompeten, dan berperilaku sesuai dengan nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mengembangkan sumber daya manusia yang unggul bersifat holistik, serta tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif saja.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan buah dari perubahan kurikulum yang sudah diterapkan sebelumnya. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir yang mengandung makna bahwa guru menjadi tolak ukur keberhasilan dalam Pendidikan. Konsep Pendidikan dalam kurikulum merdeka belajar mengintegrasikan beberapa kemampuan diantaranya, kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, serta keterampilan sikap dan penguasaan teknologi. Melalui konsep tersebut peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir dalam rangka memaksimalkan pengetahuan yang akan diserap. Kebebasan yang diterapkan dalam konsep abad 21 tersebut akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya. Salah

satu hal yang bisa dilakukan yaitu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik.(Manalu et al., 2022, p.83).

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan karakter, bakat, dan keterampilan peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan cerminan siswa Indonesia unggul dengan belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan guru dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Untuk mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila disempurnakan dengan penanaman 6 dimensi, pada tiap dimensi dijabarkan secara detail ke dalam beberapa elemen. Berikut penjabaran 6 dimensi dan masing-masing elemen di dalamnya(Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p.7186).

Tabel 1. Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila

No	Dimensi	Elemen
1	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	<ul style="list-style-type: none"> · Akhlak beragama · Akhlak pribadi · Akhlak kepada manusia · Akhlak kepada alam · Akhlak bernegara
2	Berkebhinekaan Global	<ul style="list-style-type: none"> · Mengenal dan menghargai budaya · Komunikasi dan interaksi antar budaya · Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan · Berkeadilan sosial
3	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> · Kolaborasi · Kepedulian · Berbagi
4	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> · Pemahaman diri dan situasi · Regulasi diri
5	Bernalar Kritis	<ul style="list-style-type: none"> · Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan · Menganalisis dan mengevaluasi penalaran · Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
6	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> · Menghasilkan gagasan yang orisinal · Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal · Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan

Untuk mendukung terlaksananya pembelajaran paradigma baru, diperlukan pembaharuan dalam pengorganisasian pembelajaran. Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah memiliki kewenangan masing-masing yang dibagi dalam:

- a. Kewenangan pemerintah pusat; mengatur struktur kurikulum, profil pelajar Pancasila, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran dan asesmen.
- b. Kewenangan pemerintah daerah; mengatur visi misi dan tujuan sekolah, profil pelajar di sekolah, kebijakan lokal terkait kurikulum, proses pembelajaran dan asesmen, pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan dan pengembangan perangkat ajar.

Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Belajar Pengembangan & Pembelajaran, (2022) yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:

- a. Fase A untuk siswa kelas I dan 2
- b. Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
- c. Fase C untuk siswa kelas 5 dan 6

Kurikulum Merdeka yang ditetapkan sebagai kurikulum pemulihan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dibagi menjadi 2 kegiatan, yakni:

- a. Pembelajaran intrakurikuler, dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran.
- b. Proyek penguatan profil pelajar pancasila, ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan proporsi beban belajarnya dialokasikan sekitar 20% - 30% per tahun. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel, baik dari muatan maupun dalam waktu pelaksanaannya. Dari muatan, acuan dari proyek ini ada ada capaian profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase siswa, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Dari pengorganisasian waktu pelaksanaannya, proyek dapat dilakukan dengan menambahkan alokasi dari jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah keseluruhan waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidaklah sama semua. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, pp.7182-7183)

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Salah satu elemen yang digunakan dalam merancang pembelajaran adalah perangkat ajar, perangkat ajar adalah ragam bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam upayanya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Perangkat ajar terdiri dari buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran, dan lainnya. Adapun perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah untuk digunakan antara lain:

1) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang disusun dan dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi serta karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang secara terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah telah menyediakan beragam contoh modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan, sekolah dan guru mempunyai kewenangan dan keleluasaan

dalam menyusun, memilih, dan memodifikasi sendiri menjadi topik proyek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai dengan konteks, karakteristik, potensi dan kebutuhan siswa (Barlian et al., 2022, p.2114)

Adapun tema-tema yang dapat dipilih guru untuk menyusun pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai berikut:

- a) Gaya hidup berkelanjutan
- b) Kearifan local
- c) Bhineka tunggal ika
- d) Bangunlah jiwa dan raganya
- e) Rekayasa dan teknologi
- f) Kewirausahaan

Di sekolah dasar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengambil alokasi waktu sekitar 20%-30% dari total jam pelajaran per tahun, sehingga alokasi waktu untuk tiap proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidaklah sama yang memungkinkan pelaksanaan proyek yang satu dengan proyek lainnya tidaklah sama.

2) Modul Ajar

Modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka merupakan dokumen yang berisikan tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki kebebasan untuk menyusun sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dapat dijadikan inspirasi untuk sekolah, pilihan yang memudahkan dan meringankan beban guru dalam penyusunan rancangan pembelajaran. Guru merdeka dalam memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan modul ajar dengan karakteristik siswa, atau menyusun secara mandiri modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Modul ajar memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Esensial; pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- b) Menarik, bermakna, dan menantang; menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks tetapi tidak juga terlalu mudah untuk tahap usianya.
- c) Relevan dan kontekstual; berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya, sesuai dengan konteks waktu dan tempat keberadaan siswa.
- d) Berkesinambungan; keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar siswa.

Adapun komponen dalam modul ajar terdiri dari tiga yaitu:

- a) Informasi umum
- b) Kompetensi inti
- c) Lampiran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p.7180).

3) Buku Teks

Buku teks dalam Kurikulum Merdeka terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama adalah buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, terdiri atas buku siswa dan buku panduan guru. Buku siswa merupakan buku pegangan siswa, dan buku guru merupakan acuan guru untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku siswa tersebut. Berdasarkan kebutuhan dan karakteristik

mata pelajaran, beberapa mata pelajaran hanya terdapat buku panduan guru saja, seperti Pendidikan Pancasila, Seni dan Prakarya, dan PJOK. Buku teks utama diimplementasikan secara terbatas di sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022, p.7178).

Selain merancang berbagai perangkat pembelajaran, sebelum melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan asesmen supaya guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Asesmen sendiri merupakan serangkaian proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan sehingga dapat dilakukan tindak lanjut yang sesuai. Dilakukannya asesmen bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan kondisi awal siswa. Bentuk asesmen ada beberapa macam, namun yang digunakan di sekolah yaitu asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar dan kondisi awal siswa. Asesmen diagnostik sendiri terbagi menjadi asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif. Intisari dari diadakannya asesmen dalam kurikulum merdeka yaitu dalam rangka menciptakan suasana belajar yang bebas dan merdeka.(Nasution, 2021,p.138)

Desain pembelajaran yang cocok dengan Kurikulum Merdeka adalah yang menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang relevan dan bermakna. Beberapa teknik pembelajaran yang dapat digunakan dalam desain pembelajaran yang cocok dengan Kurikulum Merdeka adalah:

- a) Pembelajaran Berbasis Proyek: Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek yang memecahkan masalah nyata atau menciptakan solusi baru untuk masalah yang ada.
- b) Pembelajaran Berbasis Masalah: Peserta didik belajar melalui analisis masalah dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi.
- c) Pembelajaran Berbasis Pencapaian: Peserta didik bekerja menuju tujuan atau target yang telah ditentukan, dan mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan tersebut.
- d) Pembelajaran Kolaboratif: Peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang lain, bekerja dalam kelompok atau tim untuk mencapai tujuan bersama.
- e) Pembelajaran Berbasis Kompetensi: Peserta didik memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata dan bekerja dengan efektif dalam lingkungan yang berubah-ubah.

KESIMPULAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana terkait isi, tujuan, bahan, serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Nadiem Makarim selaku Menteri pendidikan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurna dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka merupakan upaya untuk berinovasi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tanpa membebani pendidik secara berlebihan dengan siswa harus memiliki prestasi tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang mampu memuat tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kriteria kurikulum merdeka. Desain pembelajaran yang cocok dengan Kurikulum Merdeka adalah yang menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk belajar dengan cara yang relevan dan bermakna seperti Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Pencapaian, Pembelajaran Kolaboratif, dan Pembelajaran Berbasis Kompetensi.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini didukung oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. B., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Analisis dan Desain Pembelajaran Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 87. <https://doi.org/10.28944/fakta.v2i2.680>
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. 8, 424–432.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Kemendikbud. (2022). Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Kemendikbud RI. <https://youtu.be/T2-s6yY9yoI>
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. 236–243.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sari, Bintari Kartika (2017) *Desain Pembelajaran Model ADDIE dan Implementasinya dengan Teknik Jigsaw*. In: Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan", 18 March 2017, Sun Hotel, Sidoarjo, East Java, Indonesia.
- Marisa, M. (2021). INOVASI KURIKULUM “MERDEKA BELAJAR” DI ERA SOCIETY 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Turnip, N. H. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Journal Mahesa Center*, 1, 135–143. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>